

## ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN WARUNG TRADISIONAL MENGHADAPI PESAING MINIMARKET DI KECAMATANMENGWI

I Gede EdieMardika Yoga<sup>1</sup>  
Nyoman DjinarSetiawina<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>*FakultasEkonomidanBisnisUniversitasUdayana (Unud), Bali,  
Indonesia e-mail: eddyyoga77@gmail.com*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh langsung dan tidak langsung jarak, modal, jam kerja dan omzet penjualan terhadap pendapatan warung tradisional di Kecamatan Mengwi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, dengan wawancara kepada pedagang warung tradisional di Kecamatan Mengwi. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah *non probability sampling* dengan menggunakan rumus *cochran* yang didapat sampel sebanyak 96 orang. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *Path analysis*. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan variabel jarak, modal dan jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap omzet penjualan dan variabel jarak, modal, jam kerja dan omzet penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang warung tradisional di Kecamatan Mengwi, hasil penelitian menunjukkan bahwa omzet memediasi pengaruh jarak, modal dan jam kerja terhadap pendapatan, disarankan kepada pedagang warung tradisional dapat meningkatkan modal, jam kerja dan omzet penjualan, dan juga diperlukan koordinasi antara pemerintah setempat dalam mengatasi jarak antara warung tradisional dengan minimarket.

**Kata Kunci:** jarak, modal, jam kerja, omzet penjualan, pendapatan

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the direct and indirect effects of distance, capital, working hours and sales turnover on traditional stall income in Mengwi District. The data used in this study are primary data, with interviews with traditional warung traders in Mengwi District. The technique used for sampling is non probability sampling using cochran formula which obtained a sample of 96 people. The analysis technique used in this study is Path analysis analysis. Based on the results of the analysis show the distance, capital and working hours variables have a positive and significant effect on sales turnover and the distance, capital, work hours and sales turnover variables have a positive and significant effect on the income of traditional warung traders in Mengwi District, the results of the study show that turnover mediates the effect of distance, capital and working hours to income, it is recommended to traditional warung traders to increase capital, working hours and sales turnover, and also requires coordination between local governments in overcoming the distance between traditional warung and minimarkets.*

**Keywords:** distance, capital, working hours, sales turnover, revenue

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan ekonomi suatu wilayah tergantung dari kegiatan ekonomi, dimana kegiatan tersebut ditentukan oleh permintaan barang dan jasa sehingga kegiatan ekonomi erat kaitannya dengan permintaan dan penawaran pada suatu tempat kegiatan atau lokasi dalam bentuk fisik yaitu pasar. Pasar merupakan tempat dimana terjadinya transaksi antara penjual dan pembeli sehingga terjadi proses tawar menawar untuk mencapai kesepakatan bersama. Pasal 1 ayat 1 Perpres No. 112 tahun 2007 dan pasal 1 ayat 1 peraturan menteri perdagangan No. 53/MDAG/PER/12/2008, pasar adalah area tempat jual beli barang, seperti pusat perbelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, mall, plaza, pusat perdagangan (Wulandari dan Meydianawati,2016).

Pembangunan di Indonesia diprioritaskan pada sektor ekonomi, salah satu bentuk pembangunan pada sektor ekonomi adalah munculnya toko modern, Pada perkembanganya di kota besar maupun kota kecil, mulai muncul jenis *market* modern yang mempunyai *outlet* khusus berukuran kecil contohnya seperti indomaret, alfamart, minimarket. Kehadiran minimarket semakin meramaikan persaingan pasar dalam negeri sehingga warung tradisional semakin tersisih oleh kehadiran minimarket,kini warung tradisional di haruskan bersaing dengan lawan yang memiliki potensi yang lebih besar memenangkan pelanggan (Purwanti, 2014).

Perkembangan minimarket mulai berkembang pada tahun 1964 yang ditandai dengan berdirinya bisnis ritel *modern* yang didominasi oleh ritel dalam

negeriseperti Matahari, Ramayana, Hero, dan sebagainya, dalam perkembangannya, pada tahun 1998 terjadi kesepakatan antara IMF dengan pemerintah Indonesia mengenai perjanjian ritel asing untuk dapat berinvestasi atau membuka gerai tanpaharusbekerjasama dengan ritel lokal, hal tersebut merupakan peluang yang sangat menjanjikan bagi ritel lokal maupun asing karena Indonesia memiliki potensi *market share* yang sangat besar dengan jumlah penduduk terbesar ke-empat di dunia setelah amerika dan India yakni lebih dari 220 juta penduduk, sehingga banyak ritel lokal maupun asing mengincar pasar ritel di Indonesia untuk memperoleh keuntungan yang sangat besar.

Pertumbuhan minimarket di Indonesia cukup pesat yaitu dengan konsep waralaba atau *franchise*. Tumbuh pesatnya minimarket ke wilayah pemukiman, berdampak buruk bagi warung tradisional yang telah ada di wilayah tersebut. Keberadaan minimarket saat ini dapat mengurangi pendapatan warung tradisional yang berada di wilayah pemukiman. Banyak pemilik warung tradisional yang telah lama berdagang kehilangan konsumen karena lebih memilih untuk berbelanja ke minimarket dibandingkan ke warung tersebut sehingga para pemilik warung mengalami penurunan pendapatan.

Munculnya minimarket akan mempengaruhi pendapatan warung tradisional yang berada di sekitarnya, hal tersebut disebabkan karena sebageian besar konsumen memilih berbelanja di minimarket, selain menyediakan barang lokal, minimarket juga menyediakan barang *import* dengan kualitas yang lebih terjamin karena melalui penyeleksian terlebih dahulu dan barang yang tidak memenuhi

syarat akanditolak, hal tersebut merupakan faktor yang menyebabkan masyarakat dari semua kalangan tertarik untuk berbelanja di minmarket .

Minimarket telah mengancam keberadaan warung-warung tradisional yang berada di sekitarnya, warung tradisional adalah warung yang menyediakan kebutuhan rumah tangga seperti sembako, makanan dan minuman. Warung tradisional merupakan usaha yang dimiliki sebagian masyarakat dan dijadikan sebagai sumber pendapatan utama dalam memenuhi kebutuhan. Warung tradisional selain mudah dalam mendirikan, usaha ini berpotensi menghasilkan keuntungan secara langsung. Keadaan seperti ini memaksa para pedagang warung tradisional untuk memperbaiki kualitas jasa pelayanan mereka, (Zeithami dkk, 2000), yang biasanya digunakan oleh pelanggan untuk mengukur tingkat kualitas suatu jasa pelayanan yaitu *tangibles* (bukti langsung), *Reliability* (kehandalan), *Responsiveness* (daya tangkap), *Assurance* (jaminan), dan *Empathy*(empati).

Perkembangan jaman, warung tradisional semakin lama semakin mengalami kemunduran, hal ini disebabkan karena yang pertama, posisi yang berdekatan antara minimarket dengan warung tradisional mengakibatkan perpindahan para konsumen dari warung tradisional ke minimarket, karena keunggulan yang dimiliki oleh minimarket. Permasalahan yang dihadapi saat ini adalah perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang semakin pesat tidak diimbangi dengan kemampuannya untuk dapat bersaing dengan usaha lainnya. Perkembangan UMKM yang pesat berdampak pada kompetisi yang semakin meningkat. Dari beberapa permasalahan yang sering dihadapi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM),

yaitu permodalan tetap menjadi salah satu kebutuhan penting guna menjalankan usahanya, baik kebutuhan modal kerja maupun investasi (Lijun, 2011:1145), untuk memenuhi kebutuhan permodalan tersebut, UMKM menghadapi empat masalah yaitu: terbatasnya akses terhadap berbagai informasi, layanan, fasilitas keuangan yang disediakan lembaga keuangan formal, baik bank maupun non bank, misalnya dana BUMN; kemudian prosedur dan persyaratan perbankan yang terlalu rumit, sehingga pinjaman yang diperoleh tidak sesuai kebutuhan baik dalam hal jumlah maupun waktu; kebanyakan perbankan masih menempatkan agunan material sebagai salah satu persyaratan dan cenderung mengesampingkan kelayakan usaha. Perkreditan perbankan yang selama ini harus dihadapi UMKM masih belum efektif, karena kurangnya pembinaan khususnya dalam manajemen keuangan, seperti perencanaan keuangan, penyusunan proposal dan lain sebagainya (Urfa,2012).

Provinsi Bali merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki keunggulan di bidang pariwisata, perdagangan dan bidang akomodasi. Salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Bali yang sedang menggencarkan UMKM yaitu Kabupaten Badung. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Badung yang mengikuti Program Kemitraan PT Pengembangan Pariwisata Indonesia (Persero) terdiri dari enam sektor usaha, yaitu: industri, perdagangan, pertanian, peternakan, perikanan dan jasa. Komoditas/produk/jenis usaha (KPJU) unggulan UMKM di Kabupaten Badung dibedakan pada beberapa sektor usaha yaitu sektor industri, perdagangan, pertanian, peternakan, perikanan dan jasa. Pada

sektor perdagangan, yaitu: restoran dan rumah makan, minimarket dan warung tradisional, perdagangan produk pertanian dan kios barang kerajinan.

**Tabel 1 Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Badung Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha, Tahun 2014-2018 (Persen)**

No	Lapangan Usaha	2014	2015	2016	2017	2018
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	6.75	6.79	6.57	6.35	6
2	Pertambangan dan Penggalian	0.34	0.31	0.29	0.29	0.28
3	Industri Pengolahan	3.99	4.08	3.99	3.74	3.67
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0.13	0.16	0.19	0.2	0.2
5	Pengadaan Air, Pengelolaan sampah, Limbah	0.23	0.24	0.23	0.23	0.22
6	Konstruksi	8.71	8.39	8.24	8.36	8.72
7	Perdagangan Besar dan Eceran	6.31	6.32	6.35	6.47	6.48
8	Transportasi dan Pergudangan	23.69	24.15	25.43	25.48	25.65
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	29.02	28.96	28.5	28.93	28.84
10	Informasi dan Komunikasi	5.73	5.68	5.59	5.49	5.5
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	2.69	2.58	2.61	2.5	2.41
12	Real Estat	3.38	3.3	3.16	3.18	3.17
13	Jasa Perusahaan	0.66	0.69	0.69	0.68	0.67
14	Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan	3.22	3.2	3.14	3.25	3.28
15	Jasa Pendidikan	3.06	3.05	3.06	2.99	3
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.2	1.25	1.27	1.28	1.28
17	Jasa Lainnya	0.71	0.71	0.72	0.74	0.76
PDRB		100	100	100	100	100

Sumber: Badan Pusat Statistik 2019

Perekonomian Kabupaten Badung diperkuat dari berbagai sektor yaitu akomodasi, makanan minum, dan sektor transportasi serta perdagangan besar maupun eceran memiliki kontribusi yang sangat besar dalam pembentukan PDRB, dengan laju pertumbuhan rata-rata PDRB tahun 2014-2018, pada tabel 1

menunjukkan kontribusi sektor perdagangan yang terus meningkat, di mana pada tahun 2014 sebesar 6,31 persen, dan meningkat sampai pada tahun 2018 sebesar 6,48 persen, dari angka tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kontribusi sektor perdagangan di Kabupaten Badung terus meningkat, hal ini berarti, perdagangan merupakan sektor yang penting terhadap perekonomian Kabupaten Badung, dilihat pada Tabel 1 Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Badung Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha, Tahun 2014-2018 (Persen) Kontribusi sektor perdagangan sebagai salah satu penyumbang ke 4 terbesar, maka sektor perdagangkhususnyadiharapkan benar-benar mampu menjadi sektor yang diandalkan dan memiliki permintaan terhadap tenaga kerja yang tinggi.

Sektor perdagangan dapat membantu dalam mengurangi tingkat pengangguran karena dianggap mampu menambah ketersediaan lapangan pekerjaan dan dapat memacu pertumbuhan ekonomi KabupatenBadung.

**Tabel 2 Jumlah Minimarket Menurut Kecamatan di Kabupaten Badung Tahun 2017-2018**

No	Kecamatan	2017	2018
1	Kuta Selatan	164	171
2	Kuta Utara	116	121
3	Kuta	192	218
4	Mengwi	8	29
5	Abiansemal	24	37
6	Petang	7	9
Jumlah		511	585

*Sumber: Dinas Koperasi,UMKM Kab Badung,2018*

Tabel 2 yang menunjukkan bahwa perkembangan usaha minimarket di Kecamatan Mengwi pertumbuhanya mencapai 262,5 persen karena secara tidak

langsung menyebabkan persaingan antara minimarket dan warung tradisional yang berdampak pada pendapatan warung tradisional di Kecamatan Mengwi. Pertumbuhan minimarket di Kecamatan Mengwi juga berdampak negatif kepada para pemilik warung tradisional karena memang tidak bisa dipungkiri bahwa keberadaan pasar modern ini sudah menjadi tuntutan dan konsekuensi dari gaya hidup modern yang berkembang di masyarakat. Keberadaan minimarket sangat mudah dijumpai dan menjanjikan, dimana tempat belanja yang nyaman dengan harga yang tidak kalah menariknya, namun di balik *eksistensi* minimarket tersebut ternyata telah membuat menurunnya pendapatan pedagang warung tradisional dan juga aspek-aspek lainnya.

Jarak antara pedagang sangat berpengaruh terhadap jumlah konsumen dan omzet penjualan, menurut penelitian (Putra, 2004) menyimpulkan bahwa semakin dekat jarak pasar modern dengan pasar tradisional akan mempengaruhi variasi omzet penjualan pedagang tradisional, dimana omzet pedagang menjadi menurun. Jarak kedekatan berdirinya minimarket dengan warung tradisional berpengaruh positif terhadap keuntungan yang diperoleh pemilik warung tradisional, sehingga pendapatan yang didapat mengalami perubahan. Semakin dekat jarak minimarket dengan warung tradisional, pendapatan yang diperoleh akan semakin berkurang karena adanya persaingan antara keduanya. (Nuritha dkk., 2013). Penelitian (Paramitha, 2014), dan (Wamalia, 2014) menyatakan bahwa semakin dekat jarak pedagang tradisional dengan modern akan sangat terhadap pendapatan yang diperoleh pedagang.

Modal merupakan uang yang dipakai sebagai pokok (utama) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya harta benda, uang, barang, dan sebagainya yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah penghasilan. Hasil penelitian (Paramitha, 2014) menunjukkan modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap omzet. Hal ini sejalan dengan penelitian Pindyck & Rubinfeld dalam (Wijaya, 2013), yang mengatakan bahwa dengan meningkatkan modal maka akan meningkatkan omzet penjualan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sihombing, 2011), dalam penelitiannya mengatakan bahwa jika perputaran modal semakin tinggi maka penggunaan modal oleh pemilik usaha semakin efektif. Jika pemilik usaha menggunakan modal secara efektif maka kemampuan usahanya dalam menghasilkan omzet penjualan yang akan meningkat. Menurut (Frydenberg, 2011) modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses menambah output. Semakin besar modal pemilik usaha, maka akan berpengaruh positif terhadap pendapatan yang diterima. Penambahan modal yang dibantu oleh pemerintah melalui lembaga keuangan merupakan kekuatan yang nantinya akan mempengaruhi bagaimana kelangsungan dari usaha yang dibangun sehingga dapat mendorong pedagang dan dapat menambah jumlah dagangannya serta memperluas atau menambah usaha (Putri dan Jember, 2016).

Jam kerja merupakan seluruh jam kerja yang digunakan oleh tenaga kerja untuk bekerja selama satu periode tertentu. Tenaga kerja merupakan sumber daya manusia untuk melakukan pekerjaan. Sumber daya manusia atau *human*

*resources* mengandung arti kualitas usaha yang diberikan oleh seseorang dalam waktu tertentu untuk menghasikan barang dan jasa . Menurut teori (Mankiw, 2003:43) jam kerja adalah faktor input yang digunakan untuk meningkatkan produktivitas dalam hal omzet penjualan. Jam kerja dapat meningkatkan proses produksi sehingga permintaan konsumen dapat terpenuhi. Jika permintaan konsumen dapat terpenuhi maka omzet penjualan juga akan menjadi meningkat (Sumarsono, 2013). Setiap penambahan jam tenaga kerja maka akan meningkatkan penjualan pedagang dengan asumsi variabel lainnya konstan (Ariessi dan Utama, 2017). Menurut (Satrio, 2018) jam tenaga kerja pedagang secara teoritis mempengaruhi pendapatan usaha dimana semakin tinggi waktu yang digunakan dalam bekerja maka probabilitas omzet penjualan yang diterima pedagang akan semakin tinggi

Omzet penjualan yang diperoleh pemilik warung dapat meningkatkan pendapatan karena omzet penjualan diperkirakan mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pendapatan sehingga pemilik warung dapat memaksimumkan keuntungannya (Wijayanti, 2011). Semakin tinggi omzet penjualan yang diperoleh maka semakin tinggi pendapatan yang diperoleh. Variabel perubahan omzet penjualan pada penelitian (reza haditya, 2015). Hubungan omzet penjualan terhadap pendapatan warung tradisional berpengaruh positif dan signifikan, semakin tinggi omset penjualan maka pendapatan bersih atau laba akan tercapai setiap bulannya

Berdasarkan dengan uraian latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah 1) Untuk menganalisis pengaruh jarak, modal, dan jam kerja terhadap omzet penjualan yang berada di Kecamatan Mengwi 2) Untuk menganalisis pengaruh jarak, modal, jam kerja, dan omzet penjualan terhadap pendapatan warung tradisional di Kecamatan Mengwi 3) Untuk menganalisis pengaruh omzet penjualan dalam memediasi pengaruh jarak, modal, dan jam kerja terhadap pendapatan warung tradisional di Kecamatan Mengwi

#### **METODE PENELITIAN**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kecamatan Mengwi yang dilakukan 20 desa. Kecamatan Mengwi dipilih karena memiliki jumlah minimarket yang banyak dan mengakibatkan pendapatan warung tradisional menurun. Objek Penelitian adalah suatu sifat dari objek yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian memperoleh kesimpulan (Sugiono, 2016:3). Objek penelitian ini adalah warung tradisional di Kecamatan Mengwi dengan variabel yang mempengaruhi adalah jarak, modal Jam kerja omzet penjualan sebagai pengaruh pendapatan warung tradisional.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014: 115). Populasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang berpropesi sebagai pedagang warung tradisional di Kecamatan Mengwi.

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel *nonprobability*, dimana pemilihan anggota populasi menggunakan metode *quota sampling* yaitu menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah *quota* yang diinginkan (Sugiyono, 2014:143) Penulis menentukan jumlah sampel yang diambil adalah 96 responden.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014 : 116). Populasi dalam penelitian ini tidak diketahui jumlah populasi pasti, maka perhitungan sampel menggunakan rumus Cochran

$$n = \frac{z^2 pq}{e^2} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

- n = jumlah anggota sampel
- z = harga dalam kurve normal untuk simpangan 5%, dengan nilai 1,96
- e = tingkat kesalahan sampel (*sampling error*) (batas ketelitian 10% atau 0.1)
- p = peluang benar 50% = 0,5
- q = peluang salah 50% = 0,5

$$n = \frac{(1,96)^2(0,5)(0,5)}{(0,1)^2}$$

$$n = \frac{0,9604}{0,01}$$

$$n = 96,04 = 96$$

Jumlah sampel yang diteliti adalah sebanyak 96 responden ,dengan teknik yang digunakan adalah *Nonprobability Sampling* yang tidak memberi

peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur dikarenakan populasi tidak diketahui pasti (Sugiyono,2017:142).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Kecamatan Mengwi terletak diantara posisi 08026''36''-08039''16'' Lintang Selatan dan 115005''55'' – 115012''20'' Bujur Timur dengan luas wilayah 82.00 Km<sup>2</sup>. Kecamatan Mengwi terdiri dari 5 kelurahan dan 15 desa yang meliputi : Abianbase,Buduk, Baha, Cemagi, Gulingan, Kapal, Kekeran, Kuwum, Lukluk, Mengwi, Mengwitani, Munggu, Penarungan, Pererenan, Sading, Sembung, Sempidi, Sobangan, Tumbak bayuh, Wedhi buana. Kecamatan Mengwi merupakan daerah persawahan, yang beriklim tropis yang memiliki dua musim, yaitu musim kemarau (April-Oktober) dan musim hujan (Nopember - Maret). Curah hujannya rata-rata 893,4 - 2.702,6 mm pertahun. Kemudian suhu udaranya berkisar 25 °C - 30°C dengan kelembapan udara rata-rata mencapai 79%. Kelembaban tertinggi biasanya terjadi pada bulan April, sementara kelembaban terendah terjadi pada bulan Januari.

Pengujian pengaruh persamaan 1 dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung variabel jarak, modal, Jam kerja terhadap omzet penjualan di kecamatan mengwi. Berdasarkan lampiran 1 didapatkan persamaan regresi substruktural I sebagai berikut.

$$Y_1 = 0,275 X_1 + 0,200 X_2 + 0,513 + e_1$$

1) Pengujian signifikansi persamaan regresi substruktural

**Tabel 3 Ringkasan Koefisien Jalur Substruktural I**

<i>Regresi</i>	<b>Koef. Reg. Standar</b>	<b>t hitung</b>	<b>P. Value / sig.</b>	<b>Keterangan</b>
X <sub>1</sub> → Y <sub>1</sub>	0,257	3,268	0,002	Signifikan
X <sub>2</sub> → Y <sub>1</sub>	0,200	3,054	0,003	Signifikan
X <sub>3</sub> → Y <sub>1</sub>	0,513	5,562	0,000	Signifikan

*Sumber : Lampiran 1*

Keterangan :

X<sub>1</sub> = Jarak

X<sub>2</sub> = Modal

X<sub>3</sub> = Jam Kerja

Y<sub>1</sub> = Omzet Penjualan

Berdasarkan F hitung menunjukkan angka sebesar 315.278 > F tabel 3.09 dengan signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari  $\alpha$  0,05 = (Sig < 0,05). Artinya bahwa model regresi yang diestimasi dari variabel jarak, modal dan Jam kerja terhadap omzet penjualan di Kecamatan Mengwi sudah layak (fit).

Berdasarkan persamaan substruktural II dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung variabel Jarak, Modal Jam Kerja Dan Omzet Penjualan Terhadap Pendapatan Warung Tradisional Di Kecamatan Mengwi. Berdasarkan lampiran 2 didapatkan persamaan regresi substruktural II sebagai berikut.  $Y_2 = 0,280X_1 + 0,134X_2 + 0,275X_3 + 0,311 + e_2$

2) Pengujian signifikansi persamaan regresi substrukturalII:

**Tabel 4 Ringkasan Koefisien Jalur Substruktural II**

Regresi	Koef. Reg. Standar	t hitung	P. Value / sig.	Keterangan
X <sub>1</sub> → Y <sub>2</sub>	0,280	3,611	0,000	Signifikan
X <sub>2</sub> → Y <sub>2</sub>	0,134	2,248	0,027	Signifikan
X <sub>3</sub> → Y <sub>2</sub>	0,275	2,969	0,004	Signifikan
Y <sub>1</sub> → Y <sub>2</sub>	0,311	3,423	0,001	Signifikan

Sumber : Lampiran 2

Keterangan :

X<sub>1</sub> = Jarak

X<sub>2</sub> = Modal

X<sub>3</sub> = Jam Kerja

Y<sub>1</sub> = Omzet Penjualan

Y<sub>2</sub> = Pendapatan

Berdasarkan F hitung menunjukkan angka sebesar 316.536 > F tabel sebesar 2,70 dengan signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari  $\alpha$  0,05 = (Sig < 0,05). Artinya bahwa model regresi yang diestimasi dari variabel Jarak, Modal Jam Kerja Dan Omzet Penjualan Terhadap Pendapatan Warung Tradisional Di Kecamatan Mengwi sudah layak(fit).

**Tabel 5 Ringkasan Pengaruh Langsung Dan Tidak Langsung Dan Pengaruh Total Variabel Jarak, Modal, Jam Kerja Dan Omzet Penjualan Terhadap Pendapatan Warung Tradisional Di KecamatanMengwi.**

Iubungan Variabel	Pengaruh		Total
	Tidak Langsung Melalui Y <sub>1</sub>		
X <sub>1</sub> → Y <sub>1</sub>	0,257	-	0,257
X <sub>2</sub> → Y <sub>1</sub>	0,200	-	0,200
X <sub>3</sub> → Y <sub>1</sub>	0,513	- 0,079	0,513
X <sub>1</sub> → Y <sub>2</sub>	0,280	0,622	0,359
X <sub>2</sub> → Y <sub>2</sub>	0,134	0,159	0,756
X <sub>3</sub> → Y <sub>2</sub>	0,275	-	0,434
Y <sub>1</sub> → Y <sub>2</sub>	0,311		0,311

Sumber : Lampiran (1) dan (2)

Untuk mengetahui nilai e<sub>1</sub> yang menunjukkan jumlah *variance* Omzet Penjualan yang tidak dijelaskan oleh variabel-variabel jarak, modal dan jam kerja dapat dihitung dengan rumus.

$$\begin{aligned}
 e_1 &= \sqrt{1 - R_1^2} \\
 &= \sqrt{1 - 0,911} \\
 &= 0,298
 \end{aligned}$$

Untuk mengetahui nilai e<sub>2</sub> yang menunjukkan jumlah *variance* pendapatan yang tidak dijelaskan oleh variabel-variabel jarak, modal jam kerja, dan omzet penjualan dapat dihitung dengan rumus.

$$e_2 = \sqrt{1 - R_2^2}$$

$$= \sqrt{1 - 0,934}$$

$$= 0,256$$

Untuk memeriksa validitas model, terdapat indicator untuk melakukan pemeriksaan, yaitu koefisien determinasi total hasilnya sebagai berikut.

$$R_m^2 = 1 - (e_1)^2 - (e_2)^2$$

$$= 1 - (0,298)^2 - (0,256)^2$$

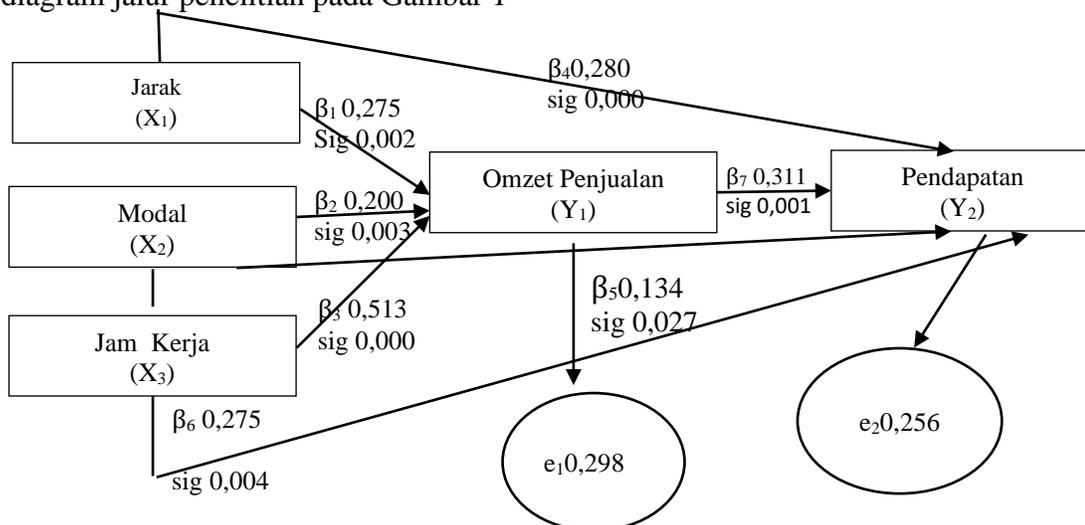
$$= 0,9943$$

Keterangan:

$R_m^2$  = Koefisien determinasi total

$e_1, e_2$  = Nilai kekeliruan taksiran standar

Koefisien detrminasi total sebesar 0,9943 mempunyai arti bahwa 99,43 persen variasi pendapatan dipengaruhi model yang dibentuk oleh jarak, modal Jam kerja dan omzet penjualan sedangkan sisanya 0,57 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang dibentuk. Berdasarkan dari persamaan regresi I dan persamaan regresi II serta nilai kekeliruan taksiran standar, maka dapat dibuat diagram jalur penelitian pada Gambar 1



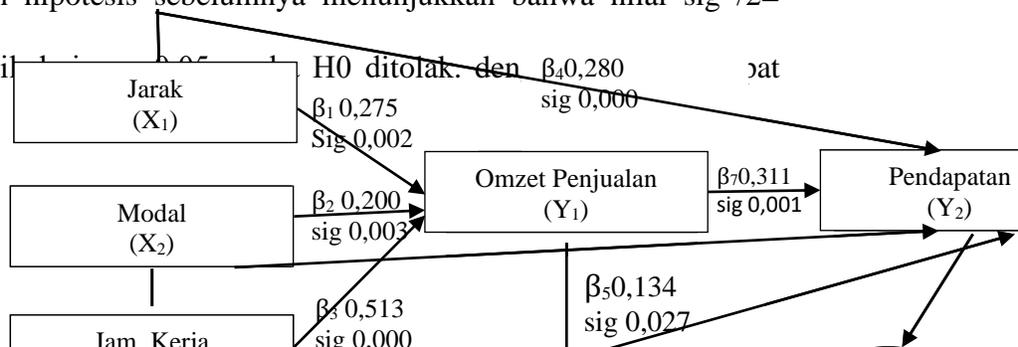
**Gambar 1 Diagram Hasil Analisis Jalur Penelitian**

**1) Pengujian pengaruh langsung Jarak, Modal dan Jam Kerja Terhadap Omzet Penjualan**

Hasil pengujian hipotesis sebelumnya menunjukkan bahwa nilai  $\text{sig}/2 = 0,001$  yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jarak berpengaruh positif dan signifikan terhadap omzet penjualan pedagang warung tradisional di Kecamatan Mengwi. Ini berarti apabila jarak pedagang warung tradisional antara minimarket meningkat maka omzet penjualan pedagang warung tradisional akan mengalami peningkatan. Jarak penjual sangat berpengaruh terhadap jumlah konsumen dan omzet penjualan

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putra, 2004) yang menyatakan bahwa jarak berpengaruh positif terhadap omzet penjualan. Jarak antara pedagang warung tradisional dengan minimarket merupakan faktor penting dalam menjalankan usaha. Jarak kedekatan pedagang warungtradisionaldengan minimarket merupakan salah satu pengaruh dalam mengembangkan suatu usaha, semakin jauh jarak anatra minimarket dengan warung tradisional semakin banyak omzet penjualan yang di dapatkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan rumusan hipotesis yang menyatakan bahwa jarak berpengaruh positif terhadap omzet penjualan di Kecamatan Mengwi.

Hasil pengujian hipotesis sebelumnya menunjukkan bahwa nilai  $\text{sig} / 2 = 0,0015$  yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jarak berpengaruh positif dan signifikan terhadap omzet penjualan pedagang warung tradisional di Kecamatan Mengwi.



disimpulkan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap omzet penjualan pedagang warung tradisional di Kecamatan Mengwi. Ini berarti apabila modal yang dimiliki setiap pedagang warung tradisional meningkat maka omzet penjualan pedagang warung tradisional akan mengalami peningkatan. Modal merupakan bentuk dari kekayaan uang dapat digunakan secara langsung dan tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output. Modal merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk menunjang omzet penjualan di suatu usaha serta untuk meningkatkan daya saing. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Paramitha, 2014), (Wijaya, 2013) dan (Sihombing, 2011) yang menyatakan bahwa modal berpengaruh positif terhadap omzet penjualan., semakin banyak modal semakin banyak pula barang/jasa yang dapat dihasilkan sehingga meningkatkan omzet penjualan dan pendapatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan rumusan hipotesis yang menyatakan bahwa modal berpengaruh positif terhadap omzet penjualan di Kecamatan Mengwi.

Hasil pengujian hipotesis sebelumnya menunjukkan bahwa nilai  $\text{sig}/2 = 0,000$  yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap omzet penjualan pedagang warung tradisional di Kecamatan Mengwi. Ini berarti apabila jam kerja yang dimiliki setiap pedagang warung tradisional meningkat maka omzet penjualan pedagang warung tradisional akan mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sumarsono, 2013) dan (Ariessi dan Utama, 2017). yang menyatakan bahwa jam kerja

berpengaruh positif terhadap omzet penjualan. Jam kerja meliputi jumlah jam kerja selama sebulan. Jam kerja adalah salah satu faktor penting dalam mengembangkan suatu usaha, semakin lama jam kerja semakin banyak pula konsumen akan berbelanja di warung tradisional tersebut, secara tidak langsung akan meningkatkan omzet penjualan dan pendapatan usaha. Hasil penelitian ini sejalan dengan rumusan hipotesis yang menyatakan bahwa jam kerja berpengaruh positif terhadap omzet penjualan di Kecamatan Mengwi. Pengujian Pengaruh Langsung Jarak, Modal, Jam Kerja Dan Omzet Penjualan dan Terhadap Pendapatan

## **2) Pengujian Pengaruh Langsung Jarak, Modal, Jam Kerja Dan Omzet Penjualan Terhadap Pendapatan Warung Tradisional**

Hasil pengujian hipotesis sebelumnya menunjukkan bahwa nilai  $\text{sig}/2 = 0,000$  yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jarak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang warung tradisional di Kecamatan Mengwi. Ini berarti apabila jarak pedagang warung tradisional antara minimarket meningkat maka pendapatan warung tradisional akan mengalami peningkatan. Jarak penjual sangat berpengaruh terhadap pendapatan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nuritha dkk., 2013). (Paramitha, 2014), dan (Wamalia, 2014) yang menyatakan bahwa jarak berpengaruh positif terhadap pendapatan warung tradisional.. Jarak kedekatan pedagang warung tradisional dengan minimarket merupakan salah satu pengaruh dalam mengembangkan suatu usaha, semakin jauh jarak antara minimarket dengan

warung tradisional semakin banyak pendapatan yang di dapatakan. Hasil penelitian ini sejalan dengan rumusan hipotesis yang menyatakan bahwa jarak berpengaruh positif terhadap pendapatan warung tradisional di KecamatanMengwi.

Hasil pengujian hipotesis sebelumnya menunjukkan bahwa nilai  $\text{sig}/2 = 0,0135$  yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak. Artinya modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan warung tradisional di kecamatan mengwi. Hasil penelitin ini juga membuktikan bahwa modal berpengaruh positif terhadap pendapatan, sehingga penambahan modal akan meningkatkan pendapatan warung tradisional di KecamatanMengwi.

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Frydenberg, 2011) dan (Putri dan Jember, 2016). Yang menyatakan bahwa modal berpengaruh positif terhadap pendapatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan rumusan hipotesis yang menyatakan bahwa modal berpengaruh positif terhadap pendapatan warung tradisional di kecamatan mengwi.

Hasil pengujian hipotesis sebelumnya menunjukkan bahwa nilai  $\text{sig}/2= 0,002$  yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang warung tradisional di Kecamatan Mengwi. Ini berarti apabila jam kerja yang dimiliki setiap pedagang warung tradisional meningkat maka pendapatan pedagang warung tradisional akan mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sumarsono, 2013) dan (Ariessi dan Utama, 2017). yang menyatakan bahwa jam kerja

berpengaruh positif terhadap pendapatan. Jam kerja merupakan faktor penting dalam menjalankan usaha, jam kerja meliputi jumlah jam kerja maupun. jam kerja adalah salah satu faktor pengaruh dalam mengembangkan suatu usaha, semakin lama jam kerja semakin banyak pula konsumen akan berbelanja kembali di warung tersebut, secara tidak langsung akan meningkatkan pendapatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan rumusan hipotesis yang menyatakan bahwa jam kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan di KecamatanMengwi

Hasil pengujian hipotesis sebelumnya menunjukkan bahwa nilai  $\text{sig}/2=0,0005$  yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa omzet penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan warung tradisional di Kecamatan Mengwi. Ini berarti apabila omzet penjualan yang dimiliki setiap pedagang warung tradisional meningkat maka pendapatan pedagang warung tradisional akan mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wijayanti, 2011) dan (Reza Haditya, 2015) menyatakan bahwa omzet penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Omzet penjualan yang tinggi akan menghasilkan pendapatan yang tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan rumusan hipotesis yang menyatakan bahwa omzet penjualan berpengaruh positif terhadap pendapatan warung tradisional di Kecamatan Mengwi.

### **3) Pengujian Omzet Penjualan Memediasi Pengaruh Jarak, Modal Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan warung tradisional.**

Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan perbandingan z hitung sebesar  $2,33 > 1,96$  maka  $H_0$  ditolak. Artinya variabel omzet penjualan merupakan sebagai variabel mediasi pengaruh jarak terhadap pendapatan warung tradisional. Hal ini menunjukkan bahwa jika jarak antara warung tradisional dengan minimarket semakin jauh maka akan meningkatkan omzet penjualan, apabila omzet penjualan meningkat secara tidak langsung akan meningkatkan pendapatan warung tradisional di Kecamatan Mengwi

Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan perbandingan z hitung sebesar  $2,364 > 1,96$  maka  $H_0$  ditolak. Artinya variabel omzet penjualan merupakan sebagai variabel mediasi pengaruh modal terhadap pendapatan warung tradisional. Hal ini menunjukkan bahwa jika modal antara warung tradisional dengan minimarket meningkatkan, maka omzet penjualan akan meningkat secara tidak langsung akan meningkatkan pendapatan warung tradisional.

Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan perbandingan z hitung sebesar  $11,654 > 1,96$  maka  $H_0$  ditolak. Artinya variabel omzet penjualan merupakan sebagai variabel mediasi pengaruh jam kerja terhadap pendapatan warung tradisional. Hal ini menunjukkan bahwa jika jam kerja warung tradisional meningkat maka akan meningkatkan omzet penjualan, apabila omzet penjualan meningkat secara tidak langsung akan meningkatkan pendapatan warung tradisional di Kecamatan Mengwi

## **SIMPULAN**

Variabel jarak berpengaruh positif dan signifikan terhadap omzet penjualan yang artinya semakin jauh jarak minimarket dengan warung tradisional maka omzet penjualan warung tradisional akan meningkat, variabel modal berpengaruh positif

dan signifikan terhadap omzet penjualan warung tradisional yang artinya semakin tinggi modal yang dimiliki maka akan meningkatkan omzet penjualan warung tradisional, variabel jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap omzet penjualan warung tradisional yang artinya semakin bertambah jam kerja yang dimiliki maka akan meningkatkan omzet penjualan warung tradisional, variabel jarak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, yang artinya semakin jauh jarak minimarket dengan warung tradisional maka omzet penjualan warung tradisional akan meningkat, variabel modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan warung tradisional yang artinya bahwa apabila semakin tinggi modal maka akan meningkat pendapatan warung tradisional, variabel jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan yang artinya semakin bertambah jam kerja yang dimiliki maka akan meningkatkan pendapatan pedagang warung tradisional, variabel jarak, modal dan jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan melalui omzet penjualan. Jarak, modal dan jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan melalui omzet penjualan warung tradisional di Kecamatan Mengwi.

## **REFERENSI**

- Antari, Ni Luh Sili. (2008). Pengaruh Pendapatan, Pendidikan, dan Remitan Terhadap Pengeluaran Konsumsi Pekerja Migran Nonpermanen di Kabupaten Badung (Studi Kasus pada Dua Kecamatan di Kabupaten Badung). *Jurnal PIRAMIDA*, 4 (2): 1-18.
- Ariessi, Nian Elly dan Suyana Utama Made. (2017) Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Modal Sosial Terhadap Produktivitas Petani Di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. *Jurnal PIRAMIDA*.13(2):97-107.

- Ariessi, Nian Elly dan Suyana Utama, Made. (2017). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Dan Modal Sosial Terhadap Produktivitas Petani Di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. *Jurnal PIRAMIDA* 13 (2) Hal. 97 – 107
- Astiti, I Gusti Agung Ayu Rai Yudhi Sudibia, I Ketut dan Djayastra, I Ketut. (2016). Analisis Faktor Ketahanan Pedagang Warung Tradisional Menghadapi Pesaing Minimarket di Kabupaten Badung. *Jurnal Bulletin Studi Ekonomi*, 21(2)pp:172-180.
- Ayu Sri Mahatma Dewi dan Ary Wijaya. (2013). Pengaruh struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan pada nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi ISSN :2302 – 8556*.
- Berger, P.D., & Nasr, N.I (1998). Customer Lifetime Value: Marketing Models and Applications. *Journal of Interactive Marketing*, 12(1)pp:17-30.
- Cahaya Ningsih, Ni Made dan Bagus Indrajaya, I Gusti. (2015). Pengaruh Modal dan Tingkat Upah Terhadap Nilai Produksi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Perak. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 8(1)H:66-82.
- Chaudhary, Asiya, Neshat Ajum and Mohamed Pervej. (2016). Productivity Analysis of Steel Industry of India: A case study of Steel Authority of India Ltd. *International Journal of Commerce, Business and Management (IJCBM)*, 5.(1)pp:2319-2328.
- Cho, Dongsae. (1999). The Impact of A Price Cut on Net Income and Profit Margin. *Journal of Financial and Strategic Decisions*, 12(2)pp:1-12.
- Christimulia Purnama Trimurti, (2014), "Peran Pemerintah Dalam Kemajuan UMKM di Indonesia" Universitas Dhyana Pura Bali.
- Desak, Nyoman Marantiani dan Sri Budhi, Made Kembar (2017), Pengaruh Penggunaan E-Commerce, Jumlah Pelanggan dan Modal Usaha Terhadap Pendapatan Pelaku UKM di Kota Denpasar, *E-Jurnal EP Unud*, 6(10),
- Deswitha Saraswati, Made dan Wenagama, I Wayan. (2019). Analisis Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Perilaku Konsumen Dari Pasar Tradisional Ke Pasar Modern. *E-Jurnal EP Unud*, ISSN: 2303-0178. *EP Unud*, 7 (2).
- Frydenberg, M., & Andone, D. (2011). *Jurnal Learning for 21 st Century Skills*, 314- 318
- Hadiyati, Ernani. (2015). Marketing and Government Policy On MSMEs in Indonesia A Theoretical Framework and Empirical Study. *International Journal of Business and Management*, 10 (2).
- Handy, Pande Nyoman dan Wiramartha1 Karmini, Ni Luh. (2019). Analisis Faktor Faktor Pengaruh Minimarket Terhadap Pendapatan Warung Tradisional di

Kecamatan Petang, *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 8 (2).

- Hukom, Alexandra (2014). Hubungan Ketenagakerjaan Dan Perubahan Struktur Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 7 (2) Hal. 120 –129.
- Ishengoma, Janaranjana, Esther K dan Robert Kappel. (2006) Economic Growth and Poverty: Does Formalisation on Informal Enterprises Matter. *Jurnal GIGA Working* ,GIGA-WP-20.
- Jahanshahi, Asghar Afshar. (2011). The Relationship Between Government Policy and The Growth of Entrepreneurship in The Micro, Small & Medium Enterprises of India. *Journal of Technology Management and Innovation*, 6 (1):66-76.
- Julio Fernando Lapijan, Silvy L Mandey dan Ruddy S Wenas, (2016), Analisis Faktor-Faktor Kunci Yang Mempengaruhi Persaingan Usaha Ritel, *Jurnal EMBA*, 4 (5) Hal.303-408.
- Kurniawan, Jarot. (2016). Dilema Pendidikan dan Pendapatan di Kabupaten Grobogan. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, ISSN 2303-0186.
- Kushnir, Khrystyna. (2010). Micro, Small, and Medium Enterprises Around the World: How Many Are There, and What Affects the Count?. Published *Journal. WorldBank/IFC*.
- Lijun, Song (2011). Sosial Capital and Phisocologikal Distress. *SAGE jurnal*
- Mankiw, N. Gregory. (2013) *Pengantar Ekonomi Mikro*. Jakarta : Salemba Empat.
- Mega Kusyuniarti, (2012). Dampak Pendirian Minimarket Terhadap Perubahan Omzet Pedagang Eceran Tradisional dan Tingkat Pengeluaran Masyarakat, *jurnal Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor*.
- Minot, Nicholas, Randy Stringer, Wendy J. Umberger and Wahida Maghraby. (2015). Urban Shopping Pattern in Indonesia and Their Implications for Small Famers. *Jurnal Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 51(3) pp:375-388.
- Mithaswari, Ida Ayu Dwi dan Wenagama, I Wayan. (2018), Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Seni Guwang, *E-Jurnal*
- Mujahid dan Naszirah Nurdin. (2018), Dampak Keberadaan Minimarket Terhadap Warung Kecil di Kota Makassar, *Jurnal Sinar Manajemen Universitas Fajar Makassar*.
- Nashahta Ardhiasty Nurfiat, (2017). Pengaruh Tingkat Upah dan Teknologi Terhadap Produktifitas Kerja dan Penyerapan Tenaga kerja Pada Industri Mebel Meja Kayu di Kota Denpasar, *E-Jurnal EP Unud*.

- Nirfandi, Gonibala. (2019) Analisis Pengaruh Modal Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Umkm Di Kota Kotamobagu. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Volume 19 No.01 Tahun 2019
- Nuritha, Ifrina., Saiful Bukhori, dan Windi Eka Yulia Retnani . 2013. Identification of The Impact Business Location to Business Success Level Minimarket Franchise in Jember Regency Using Geographic Information Systems. *Jurnal Sainstek Universitas Jember*. Vol.1 No. 1. pp: 825-835.
- Obioma PhD,(2015). Bennet Kenechukwu and Anyanwu Uchenna N. 2015. The Effect Of Industrial Development on Economic Growth (An Empirical Evidence In Nigeria 1973-2013). *European Journal Of Business and Social Sciences*,4(2)pp:127-140.
- Paramita, Ayu Nyoman dan I Gede Sujana Budhiasa. 2014. Pengaruh Akumulasi Modal, Pendidikan, Kreativitas Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Perempuan. *E-Jurnal EP Unud*. Vol. 3, No. 5 : 182-190.
- Parinduri, Rasyad A. (2016). Family Hardship and The Growth Of Micro And Small Firms In Indonesia. *Jurnal Bulletin of Indonesian Economic Studies*. 50(1), pp: 53–73.
- Prabhandina, Ayusya A.A dan Tisnawati, Ni Made. (2017). Bantuan Pemerintah dan Eksistensi Industri Rumah Tangga Pembuat Kembang Rampai di Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 2 (1).
- Purwanti, Nining (2014). Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Biaya Hutang Pasca Perubahan Tarif Pajak Badan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, Vol.3 No 2 Juli 2014
- Putra, A, (2004). Analisis Pertumbuhan Sektor-Sektor Perekonomian Di Kota Jambi Sebelum Dan Pada Masa Ekonomi Daerah. *Jurnal Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Manajemen*
- Putri, Dwi Maharani Ni Made., Jember, I Made. (2016) . Pengaruh Modal Sendiri Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Tabanan (Modal Pinjaman Sebagai Variabel Intervening). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*.
- Raheman, Abdul and Nars, Muhamad. (2007). Working Capital Management and Profitability (Case of Pakistani Firm). *Jurnal internasional Review of Business Research Papers*, 3(1)pp:1-20.
- Reza Haditya. (2015). Analisis Pengaruh Keberadaan Minimarket Modern Terhadap Kelangsungan Usaha Toko Kelontong Di Sekitarnya (Studi Kasus

Kawasan Semarang Barat, Banyumanik, Pendurungan Kota Semarang).  
*Jurnal manajemen ekonomi*

- Reardon, T & Hopkins, R. (2006). The Supermarkets Revolution in Developing Countries: Policies to Address Emerging Tensions Among Supermarkets, Suppliers and Traditional Retailers. *European Journal of Development Research*. 18 (4).
- Reardon, T. C., Timmer, P., Barret, C. B & Berdegue, J. (2003). The Rise of Supermarkets in Africa, Asia and Latin America. *American Journal of Agricultural Economics*. 85 (5).
- Rika Devi Kurniasari,(2018). Pengaruh Inovasi Produk, Kreativitas Produk, dan Kualitas Produk Terhadap Keunggulan Bersaing, *Jurnal Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Sandy Achmad,(2015). The Impact of Indomaret Operated on Traditional Small Kiosks Sales in Manado City, *Jurnal International Business Administration (IBA) Program Sam Ratulangi University Manado*, 1.3(3), Hal.130-136
- Satrio arjuna, maraga. (2018) penjualan pedagang sayur dan makanan di pasar sederhana kota bandung, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, universitas pasundan
- Shepherd, A. W. (2005). The Implications of Supermarket Development for Horticultural Farmers and Traditional Marketing Systems in Asia. *Jurnal InternationalResearch* Report. FAO.Rome.
- Sihombing T. P. (2011), studi kelayakan pengembangan usaha pengolahan kopi arabika (studi kasus PT sumatra speciality cofee). *Jurnal Ilmu Ekonomi*
- Sima Ratika Dewi, Ida Ayu dan Kembar Sri Budhi, Made. (2017). Analisis Pendapatan Usaha Warung Tradisional Dengan Munculnya Minimarket di Kota Denpasar. *E-Jurnal EP Unud*, ISSN: 2303-0178
- Simanjuntak, Payaman J. (2001) *Pengantar Ekonomi Sumber DayaManusia*.
- Subramanian, G. Vairava. (2012). Inplementation of Credit Rating for SMEs (Small and Medium Enterprises)-How is Beneficial to Indian SMEs? *International Journal of Scientific and Research Publications*, 2(4),pp:1-7.
- Sumarsono, Hadi. (2013), Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Itensi Wirausaha Mahasiswa. *Jurnal Ekuilibrium*. Universitas Muhamadiyah Ponorogo
- Urfa Hamidah Vellayati. (2012). Efektivitas Penggunaan Kredit Program Kemintraan BUMN Terhadap Kinerja UMKM, *Jurnal Ilmu administrasi*.
- Wamaliya, Firmila dan I Gusti Putu Natha Wirawan. 2014. PerbandinganFaktorFaktor Yang MenentukanPemilihan Lokasi Pedagang Perak dan Emas Di Pasar Seni Celuk dan Ubud. *E-Jurnal EP Unud*. Vol. 3, No. 6 : 227-236.

- Wicaksono, Teguh Hany. 2014. Analisis Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Jumlah Produksi Pada Industri Kecil Keripik Tempe di Kota Malang (Studi Kasus pada Sentra Industri Keripik Tempe Sanan Kota Malang). *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*. Vol. 2 No. 2, h: 1-23.
- Wulandari, Ni Luh Gede Ita dan Meydianawathi, Luh Gede. (2016). Apakah Pasar Modern Menurunkan Pendapatan Pedagang di Pasar Tradisional? (Analisis Binary Logistik). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 9(2)H:159-169.
- Zeithaml, V. Parasuraman, A. and L. Berry L. (2000) . “Problems and Strategies in Services Marketing”. *Jurnal of Marketing* Vol. 49. (Spring).
- Zhang, Ping. (2010). Study on the Effective Operation Models of Credit Guarantee System for Small and Medium Enterprises in China. *International Journal of Business and Management*, 5(9)pp:100-106.

Analisis Faktor..... [I Gede Edie Mardika Yoga, Nyoman DjinarSetiawina]